

**PELATIHAN TARI KREATIF MENGGUNAKAN PROPERTI TARI  
SEBAGAI MEDIA EKSPLORASI GURU PAUD DI KECAMATAN  
PLUMBON KABUPATEN CIREBON**

***CREATIVE DANCE TRAINING USING DANCE PROPERTY  
AS EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHER EXPLORATION MEDIA  
IN PLUMBON DISTRICT, CIREBON REGENCY***

Ayu Vinlandari Wahyudi\*, Lutfatulatifah<sup>2</sup>, Yunita Dwi Jayanti<sup>3</sup>,  
Asep Mulyana<sup>4</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
\*Email: ayuvinlandari@syekhnurjati.ac.id  
(Diterima 22-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tari kepada para guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Plumbon guna meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini mengenai gerak tari. Pelatihan tari kreatif tersebut dilakukan dengan menggunakan media bantu yakni properti tari. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan tingkat eksplorasi dan menambah pembendahraan gerak guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap ragam gerak tari serta agar mereka mampu membangkitkan gairah seni kepada anak-anak usia dini. Permasalahan pembelajaran seni yang dihadapi oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran adalah minimnya tingkat pengetahuan tentang tari. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *participatory action research (PAR)* di mana peneliti menjadi pelatih untuk guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini di Pusat Kegiatan Gugus Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tahapan dalam pelatihan tari kreatif ini terdiri atas proses apresiasi, eksplorasi, dan demonstrasi. Setelah diberikannya pelatihan tari kreatif dengan menggunakan properti tari, terlihat bahwa guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini lebih menguasai teknik gerak tari dan juga dapat menambah berbagai macam ragam gerak tari.

Kata kunci: Tari Kreatif, Properti Tari, Eksplorasi Gerak, Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**ABSTRACT**

*This study aims to provide dance training to Early Childhood Education teachers in Plumbon District in order to increase the understanding of Early Childhood Education teachers about dance moves. The creative dance training was carried out using auxiliary media, namely dance properties. It aims to develop the level of exploration and increase the vocabulary of Early Childhood Education teachers for various dance movements and so that they are able to arouse artistic passion in early childhood children. The problem of learning art faced by Early Childhood Education teachers in the learning process is the lack of knowledge about dance. This study uses a participatory action research (PAR) approach in which researchers become trainers for Early Childhood Education teachers at the Cluster Activity Center, Plumbon District, Cirebon Regency. The method used by the researcher is descriptive qualitative. The stages in this creative dance training consist of a process of appreciation, exploration, and demonstration. After being given creative dance training using dance properties, it is seen that Early Childhood Education teachers are more familiar with dance movement techniques and can also add various kinds of dance moves.*

*Keywords: Creative Dance, Dance Properties Motion Exploration, Early Childhood Education Teacher*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak terlepas dari pembelajaran seni, khususnya seni tari. Setiap harinya para peserta didik diberikan materi yang berkaitan dengan seni seperti halnya bergerak dengan menggunakan musik atau lagu. Secara umum, kurangnya pemahaman tentang tari menjadi permasalahan yang terjadi pada

ruang lingkup guru PAUD. Keterbatasan guru dalam memahami tari akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di PAUD, karena pembelajaran seni merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kreativitas adalah salah satu aspek utama yang perlu dimiliki guru dalam memberikan layanan pendidikan yang prima. Oleh sebab itu, seorang guru yang profesional harus mau dan harus mampu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya-upaya pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran di PAUD. Tentunya, seorang guru harus memiliki jiwa kreatif, agar kreativitasnya dapat berkembang. Pengembangan kreativitas di sini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuat media pembelajaran, membuat alat permainan edukatif untuk siswa PAUD, dan bereksplorasi di setiap bidang, khususnya bidang seni. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif sebaik mungkin demi suksesnya sebuah pembelajaran anak usia dini.

Kreativitas dalam pembelajaran PAUD merupakan hal yang sangat penting, karena kreativitas menjadi pondasi dari setiap pokok bahasan di PAUD. Seperti halnya dalam pembelajaran seni, khususnya pembelajaran seni tari, yang tidak terlepas dari pengembangan kreativitas. Pembelajaran seni tari di PAUD tidak menuntut siswa untuk dapat mahir menari layaknya seniman tari, melainkan bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis, sehingga siswa PAUD dapat berpartisipasi dalam proses menari serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter dari pembelajaran seni tari tersebut. Namun, yang terlihat dalam fenomena sosial dewasa ini, beberapa PAUD tidak menerapkan pembelajaran seni tari dikarenakan kurangnya sumber daya manusia, yakni tidak adanya pengajar tari, baik pengajar yang berlatar belakang seni tari, maupun guru PAUD yang memiliki kompetensi dalam menari.

Pendidikan anak usia merupakan masa emas tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini adalah masa terpenting untuk membekali anak dengan ilmu dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini merupakan masa penting anak untuk membekali ilmu-ilmu dasar yang sekiranya anak mampu menerima, memahami, dan mampu menerapkan (Nuriana & Setyo, 2020). Ilmu-ilmu dasar itu meliputi perkembangan sosial-emosional, bahasa, moral-agama, fisik-motorik, dan seni (Lutfatulatifah & Yuliyanto, 2017). Jenjang pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena turut serta menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan bagi persiapan awal anak dalam menghadapi tahapan-tahapan

perkembangan selanjutnya (Vinlandari Wahyudi & Gunawan, 2020). Sehingga, hal ini merupakan modal pendidikan awal, di mana apa yang telah guru tanamkan pada anak di jenjang PAUD akan dibawa oleh anak ke tahapan pendidikan selanjutnya.

Hal tersebut akan sangat diperlukan oleh anak kelak dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan di tahap selanjutnya. Berkaitan dengan pencapaian kemampuan dasar, bidang seni tari menjadi salah satu program yang harus dikembangkan dalam proses pembelajarannya di PAUD (Hartono, 2010). Sebab pembelajaran seni di PAUD merupakan salah satu pendekatan yang ideal dengan tujuan agar pembelajaran seni tersebut dapat merangsang daya kreativitas maupun daya imajinasi dalam berpikir anak usia dini. Pembelajaran seni di PAUD juga dapat membentuk watak dan karakter melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif anak usia dini. Melalui pembelajaran seni yang berpusat pada kreativitas, maka anak akan dibiasakan untuk mengolah daya kreativitas dan mendapatkan pengalaman-pengalaman estetis yang dapat disesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya setempat.

Tegasnya, pembelajaran seni di PAUD dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sensitivitas anak (Hartono, 2010). Berbagai macam kemampuan awal siswa dapat dioptimalkan melalui pendidikan seni. Mengingat bahwa sejak lahir manusia telah mempunyai berbagai potensi yang siap untuk dikembangkan (Sundari, 2016). Penting untuk ditekankan bahwa pembelajaran seni tari di PAUD tidak menuntut anak usia dini untuk dapat mahir menari layaknya seniman tari, melainkan bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis, sehingga anak-anak PAUD dapat berpartisipasi dalam proses menari serta dapat memunculkan nilai-nilai karakter dari pembelajaran seni tari tersebut, seperti disiplin, kerja sama, kreatif, dan sebagainya.

Pada prinsipnya, pembelajaran tari bagi anak usia dini adalah sebuah bentuk tarian yang terdiri atas gerakan-gerakan yang mudah dimengerti dan dapat ditarikan oleh anak usia dini (Latifa, 2020). Mudah dimengerti maksudnya adalah seluruh rangkaian gerak tari dapat dipahami secara logika oleh anak, sehingga ketika anak menari, mereka harus paham tentang apa yang ditarikannya, dengan begitu anak dapat merasakan dan mengikuti tarian tersebut (Vinlandari Wahyudi & Gunawan, 2020). Pengertian tarian yang dapat ditarikan oleh anak usia dini maksudnya adalah bentuk rangkaian gerak tari yang tidak terlalu rumit, sulit, dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan dari anak usia dini. Hal tersebut perlu diperhatikan

agar anak dapat dengan mudahnya bergerak mengikuti rangkaian gerak. Ini artinya bahwa bentuk yang dijadikan materi pembelajaran tari benar-benar dapat dilakukan oleh anak sesuai tingkat perkembangannya (Setiawan, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, kompetensi guru PAUD dalam bidang kesenian, khususnya dalam bidang seni tari perlu untuk ditingkatkan lebih lanjut, sebab dengan kuatnya kompetensi guru PAUD dalam mengelola suatu pembelajaran, itu akan berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada tingkat profesionalisme guru PAUD. Melihat kondisi saat ini, proses pembelajaran maupun pelatihan tari bagi guru PAUD jarang sekali dilakukan, sehingga guru PAUD kesulitan untuk mengembangkan kompetensi kemampuannya, terutama dalam bidang kesenian. Biasanya, pembelajaran kesenian atau pembelajaran tari hanya didapatkan oleh guru PAUD ketika mereka masih studi di perguruan tinggi, itupun hanya secara singkat dan tidak mendalam. Kehidupan dewasa ini selalu dinamis, seiring berjalannya waktu pembelajaran seni tari tentu mengalami perkembangan serta inovasi dalam pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha untuk mengkaji strategi-strategi pembelajaran seni untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD. Hal tersebut bertujuan agar guru PAUD mampu mengembangkan pemahaman mengenai kesenian dan seni tari secara *up to date*.

Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam bidang seni, maka penulis yang merupakan pengajar di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat memberikan sebuah kontribusi nyata melalui pelatihan tari kreatif dengan menggunakan media properti. Pemilihan tema tersebut dikarenakan pembelajaran seni tari bagi anak usia dini lebih berorientasi kepada tari kreatif, yang di mana dalam prosesnya terdapat proses imitasi serta modifikasi dalam rangkaian gerak tarinya, sehingga kreativitas dan profesionalitas guru PAUD menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran seni tari di PAUD. Adapun yang menjadi subjek kegiatan ini adalah komunitas PKG (Pusat Kegiatan Gugus) Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. PKG merupakan Pusat Kegiatan Gugus yang dikelola oleh TK/RA dan PAUD. PKG berada di bawah naungan kecamatan, sehingga PKG tersebut berada di setiap kecamatan.

Kegiatan pelatihan tari ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang

tepat dalam praktek pembelajaran seni tari di PAUD, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pendidik atau akademisi yang *concern* terhadap pembelajaran seni di jenjang PAUD.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) di mana pengabdian bertindak sebagai pelatih tari yang melatih guru-guru PAUD di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Adapun data-data yang dideskripsikan merupakan data yang relevan dengan pelatihan tari kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi yang dikumpulkan terkait dengan pelatihan Tari Nusantara menggunakan properti tari sebagai media eksplorasi guru PAUD. Properti tari yang digunakan yaitu payung, selendang, dan kipas. Kegiatan pelatihan tari kreatif ini dilakukan melalui berbagai tahapan, diantaranya :

1. Memberikan pemahaman tentang konsep dasar tari kepada guru PAUD.
2. Proses apresiasi Tari Nusantara baik melalui video maupun diperagakan secara langsung.
3. Proses eksplorasi gerakan tari dengan menggunakan properti tari.
4. Proses penyusunan gerakan tari kreatif dengan menggunakan properti tari menjadi satu tarian utuh.
5. Proses demonstrasi dari hasil eksplorasi dan penyusunan gerak tari kreatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terlepas dari berbagai jenjang pendidikan yang disandanginya, sadar ataupun tidak, perilaku dan tindakan guru dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan merupakan wahana utama dalam pembelajaran karakter anak didik (Gunawan et al., 2019). Hal tersebut mengindikasikan bahwa profesionalisme guru harus melekat pada jiwa guru apapun jenjang pendidikannya. Dalam kasus ini, guru PAUD yang memiliki jiwa profesionalisme adalah mereka yang mampu mengemban amanah serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru di jenjang anak usia dini. Yakni, seorang guru yang memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak usia dini. Karakteristik ini hanya dapat diperoleh melalui latihan, membaca dan mengamati (Christiani & Wahida, 2021). Indikator guru PAUD yang berkualitas yaitu adalah ia

memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya yaitu dapat membimbing, menyusun materi serta kegiatan yang kreatif, mendidik dan mengajar siswa sesuai tahap perkembangannya. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Novitasari & Fitria, 2021). Singkatnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya, yakni mengajar (Mulyasa, 2009).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran tari kreatif membutuhkan guru-guru yang kompeten dalam proses pembelajarannya. Oleh sebabnya kompetensi profesional guru menjadi faktor penting dalam hal ini. Guru perlu memahami tingkatan perkembangan anak dalam mempelajari tari, karena tidak semua pembelajaran tari cocok untuk anak usia dini. Pembelajaran tari yang paling cocok untuk diajarkan kepada anak usia dini adalah tari kreatif. Dalam pembelajaran tari kreatif guru harus mampu mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat kita maknai bahwa pembelajaran tari kreatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengekspresikan dirinya menggunakan gerakan-gerakan yang diciptakan berdasarkan hasil interpretasi terhadap daya imajinasi dan kreativitasnya menjadi sebuah karya atau gerak tari yang baru dan unik (Vinlandari Wahyudi & Gunawan, 2020). Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk kreatif, sebab bagaimana bisa mengajarkan kreativitas kepada anak usia dini apabila pengajarnya tidak dapat bertindak kreatif ataupun tidak memiliki jiwa kreatif. Maka dari itu, harus ada kemauan dari guru itu sendiri untuk mempelajari bidang-bidang lain yang menunjang pada pembelajaran di anak usia dini.

Hal ini penting untuk ditekankan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme, karena tidak jarang banyak yang memandang suatu keilmuan dengan sudut pandang monodisiplin yang beranggapan bahwa satu bidang dengan bidang lainnya tidak memiliki keterkaitan dan berdiri sendiri-sendiri (Gunawan & Wahyudi, 2020). Oleh sebab itu, dalam merumuskan strategi meningkatkan profesionalisme guru di bidang tari, maka harus diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pengintegrasian keilmuan tari dan keilmuan anak usia dini, yang pada akhirnya akan

meningkatkan profesionalisme dan meminimalisir kepincangan-kepincangan dalam praktek pendidikan anak usia dini.

Hal tersebutlah yang menjadi pembukaan dan penyuluhan awal yang dilakukan oleh pengabdian sebelum memberikan materi pelatihan tari kreatif menggunakan media properti kepada guru PAUD. Pengabdian melaksanakan terlebih dahulu tentang penyuluhan integrasi ilmu, yakni menjelaskan titik temu antara keilmuan PAUD dan keilmuan tari, dari kedua hal tersebut kemudian dielaborasi dan dicari titik temu di antara keduanya, sehingga melahirkan pemahaman baru tentang pembelajaran tari untuk anak usia dini. Hal ini penting untuk disampaikan supaya guru PAUD di komunitas PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten terdorong rasa ingin tahunya serta mendorong kemauan guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini ialah para guru PAUD tersebut merasa bahwa materi pelatihan ini akan memberikan suatu manfaat bagi dirinya dan bagi anak-anak didiknya. Mereka terdorong untuk meningkatkan profesionalismenya, sebab guru yang profesional ialah guru yang senantiasa meluaskan wawasannya, baik di bidang yang menjadi konsentrasinya, maupun di bidang-bidang penunjang yang memperkuat konsentrasinya

### **Pelatihan Tari Kreatif Menggunakan Media Properti**

Pada pelatihan tari kreatif, secara kreatif guru dapat memilah-milih materi bidang pengembangan sesuai dengan minat dan keinginan anak usia dini. Sebab pembelajaran tari kreatif selalu berasosiasi dengan kreativitas. Suandani (2014) menegaskan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pembelajaran tari kreatif juga dapat merangsang kecerdasan interpersonal dan motivasi siswa dalam belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran tari (Jayanti, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dimaknai bahwa pelatihan tari kreatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengekspresikan dirinya menggunakan gerakan-gerakan yang diciptakan berdasarkan hasil interpretasi terhadap daya imajinasi dan kreativitasnya menjadi sebuah karya atau gerak tari yang baru dan unik secara mudah dan menyenangkan (Vinlandari Wahyudi & Gunawan, 2020).

Pelatihan tari kreatif merupakan sebuah tari yang diperuntukkan, menitikberatkan serta melibatkan kemampuan serta kreativitas peserta didik. Pada pelatihan tari kreatif ini, penulis mengembangkan pemikiran dari Nur Safitria Suryadi & Giyartini (2018) tentang pembelajaran tari kreatif, antara lain:

- a. Pelatihan tari kreatif dalam bingkai nilai-nilai humanitas dirancang untuk meniasati *mainstream* pembelajaran tari khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini yang masih ada kecenderungan menghambat kemerdekaan imajinasi dan kreativitas anak.
- b. Materi pelatihan tari kreatif bukanlah tari bentuk. Seluruh materi pembelajarannya berhubungan dengan persoalan kreativitas yang dikaitkan dengan kecerdasan linguistik, matematika-logis, visual-spasial, ritmik-musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.
- c. Materi pelatihan diberikan dalam empat tahap, yaitu pengenalan, eksplorasi, penyusunan, dan penyajian.
- d. Dalam pelatihan tari kreatif, peserta didik, dalam hal ini guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon diberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam mengembangkan imajinasinya guna menggagas, menciptakan, dan menyajikan karya tarinya sesuai minat dan imajinasinya.
- e. Tugas pelatih dalam pembelajaran tari kreatif adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan kecenderungan kreativitas guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dalam menumbuhkan kreativitas siswanya, dengan senantiasa mengarahkan guru tersebut selaku subjek kegiatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Sebagai upaya-upaya untuk membantu menumbuhkan jiwa kreatif di pembelajaran tari untuk guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, maka pelatihan tari kreatif ini dibantu dengan media-media berupa properti tari. Properti tari merupakan peralatan yang digunakan sebagai pendukung dalam tarian. Properti digunakan dalam sebuah tarian dengan tujuan untuk memberikan estetika atau nilai keindahan sesuai dengan kebutuhan dari tarian tersebut. Ismayanti (2013) berpendapat bahwa properti tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan dalam sebuah tari. Begitupun properti untuk anak tentunya dapat meringankan anak dalam bergerak, karena sebuah properti mampu melukiskan sebuah karakter yang akan diperankan. Macam-macam properti tari yang biasa digunakan untuk penari di atas pentas misalnya selendang, kris, topeng, payung,

tombak, panah, piring, sapu tangan dan lain-lain (Ismayanti, 2013b).

Berdasarkan pendapat di atas, maka properti tari selain untuk pelengkap dan pendukung tarian, juga dapat membantu mempermudah gerakan dalam tari. Hal ini cocok untuk dilatihkan kepada guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yang notabenehnya tidak semua anggota di PKG tersebut mahir dalam menari ataupun mereka masih awam tentang seni tari. Strategi penggunaan media ini dinilai tepat dengan indikasi banyaknya guru yang mengaku sangat terbantu untuk menemukan kreativitas dalam menari dengan penggunaan media properti. Dengan demikian properti tari tersebut akan mempermudah guru PAUD untuk mencari atau mengeksplor berbagai macam ragam gerak.

Dengan memberikan pengarahan dan pelatihan tersebut, diharapkan ketika guru PAUD tersebut memahami konsep pembelajarannya, mereka dapat mempraktekannya kepada anak didik mereka. Sehingga hasilnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD yang mereka kelola, di mana semakin baik kualitas pembelajaran maka akan mudah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan anak usia dini, dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan memberikan pengalaman estetis kepada anak usia dini.

Lebih lanjut, Wena (2009) menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran kreatif sebagai berikut:

- a. Keterlibatan secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.
- d. Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.

### **Tahap Apresiasi Video Tari melalui Video Peragaan Langsung**

Tahap apresiasi merupakan tahap yang pertama dilakukan dalam kegiatan pelatihan tari kreatif ini, dimana semua guru menyaksikan berbagai macam karya Tari Nusantara melalui video tari, yang kemudian diperagakan oleh pengabdian, dan diikuti oleh seluruh guru PAUD. Pada tahap ini pun pengabdian memberikan pemahaman tentang konsep dasar seni tari. Pendekatan Apresiasi Seni adalah pendekatan yang

menghargai seseorang sebagai subyek yang secara langsung menikmati dan menanggapi karya seni. Apresiasi adalah upaya untuk pengenalan terhadap obyek seni (Wulandari, 2016). Dengan demikian, kegiatan apresiasi tersebut bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam ragam gerak tari kepada guru PAUD serta tentang pengetahuan seni tari secara umum. Dengan demikian, dari proses apresiasi tersebut diharapkan semua guru PAUD dapat menginspirasi dan menambah wawasan mengenai ragam gerak tari.

Pada tahap ini, pengabdian pun ikut memperagakan berbagai macam gerakan Tari Nusantara. Ketika proses tersebut, terlihat para guru PAUD sangat antusias dan gembira mengikuti gerakannya. Ada beberapa orang yang dengan mudahnya menirukan dan ada pula yang kesulitan untuk menirukannya. Dengan demikian, dalam proses ini seluruh guru PAUD merupakan apresiator yang aktif, karena turut serta mengikuti prosesnya dan tidak hanya menilai sebuah karya dari proses apresiasi.

### **Tahap Eksplorasi Ragam Gerak Tari**

Tahap yang selanjutnya dilakukan yaitu tahap eksplorasi gerak. Eksplorasi gerak merupakan kegiatan pencarian gerakan sesuai dengan jenis dan tema tari, serta pemahaman penarinya. Proses eksplorasi gerak ini tentunya dibantu dengan menggunakan media properti tari. Media properti tari yang digunakan yaitu payung, selendang, dan kipas. Pada tahap eksplorasi ini, seluruh guru PAUD diminta untuk bergerak menggunakan properti yang mereka pilih. Tujuan dari kegiatan eksplorasi ini adalah agar guru PAUD mendapatkan ide, pemahaman, dan pengalaman terhadap suatu objek, baik dari tema tari maupun properti yang digunakannya. Kegiatan eksplorasi ini bisa didapat dengan cara mengamati lingkungan sekitar melihat beberapa video tari, yang kemudian gerakannya ditiru dan juga dikembangkan.

### **Tahap Penyusunan Ragam Gerak Tari**

Setelah proses apresiasi dan eksplorasi, tahap yang selanjutnya yaitu tahap penyusunan gerakan. Pada tahap ini seluruh gerakan dari hasil eksplorasi disusun menjadi satu tari utuh. Proses menyusun gerakan ini tentunya dapat dibantu dengan hitungan ataupun dengan musik tari. Dalam proses ini seluruh gerakan yang sudah dieksplorasi bisa lebih dikembangkan lagi. Pada tahap ini, seluruh guru PAUD dalam satu kelompok saling memberikan ide atau gagasan terhadap gerak yang sudah dieksplorasinya masing-masing. Tentunya, banyak sekali ragam yang gerak ketika sudah dikumpulkan dalam satu kelompok.

### Tahap Demonstrasi (Penyajian) Karya Tari

Tahap yang terakhir yaitu tahap demonstrasi atau penyajian. Pada tahap ini, semua kelompok guru PAUD menampilkan karya tari hasil dari proses apresiasi, eksplorasi, dan penyusunannya. Dari tahapan ini terlihat bahwa konsep-konsep tarian kreatif guru PAUD berbeda-beda, hal ini disebabkan properti yang digunakannya beragam, sehingga guru-guru tersebut menyesuaikan dengan daya kreatif dan imajinasinya. Hal ini penting untuk memberikan pengalaman estetis kepada guru, sehingga ketika mereka nanti mengajar, mereka melakukan hal yang serupa, dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang disukainya kemudian meramunya menjadi sebuah tarian yang unik dan lucu yang dilakukan oleh siswa. Dalam tahap ini terdapat nilai-nilai karakter yang terolah seperti halnya, meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, toleransi serta kerjasama dalam kelompok.



Gambar 1. Tahap Demonstrasi



Gambar 2. Foto Bersama Tim Peneliti dan seluruh Peserta (Guru PAUD)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tari kreatif anak usia dini adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan seni tari sebagai alat dalam menumbuhkembangkan jiwa kreatif dan kreativitas anak usia dini. Pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini pada intinya adalah memberikan pengalaman estetis untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan olah tubuh atau berkarya tari. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari kreatif, guru dapat menjadi fasilitator gerak yaitu dengan melihat dan mengarahkan gerak anak yang bersumber dari kreativitas anak. Guru PAUD dapat berperan dalam membangkitkan motivasi anak secara individu karena setiap anak mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda.

Sebagai fasilitator, maka guru harus memiliki jiwa yang kreatif sehingga dapat memandu anak usia dini dengan baik dan secara profesional. Untuk mengakomodasi hal-hal tersebut maka pelatihan tari kreatif yang pengabdian laksanakan dapat memberikan sebuah kontribusi yang nyata bagi guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon maupun lembaga di mana guru PAUD tersebut bernaung. Strategi-strategi yang peneliti peroleh dari hasil pengabdian ini antara lain; (1) Membuka wawasan guru PAUD tentang integrasi ilmu, sehingga mereka mampu untuk mengelaborasi dua keilmuan yang berbeda dan menggagas pengetahuan-pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari titik temu di antara dua keilmuan tersebut; (2) Strategi penggunaan media properti dapat membantu guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, dengan asumsi dasar bahwa tidak semua guru memahami seni tari secara mendalam ataupun sebagian guru tersebut masih awam terhadap seni, sehingga pelatihan dilaksanakan dengan hal-hal yang relatif mudah dan relevan dengan jenjang PAUD. Berdasarkan dua hasil tersebut, maka kemampuan gerak guru PAUD di PKG Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dapat meningkat menjadi lebih baik lagi. Sebab mereka mau untuk terus memperbaharui pengetahuan tentang bidang-bidang lain yang menunjang pembelajaran di PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, Y., & Wahida, A. (2021). *Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19*. 19, 106–116.
- Gunawan, I., Sauri, S., & Ganeswara, G. M. (2019). Internalisasi Nilai Moral melalui Keteladanan Guru pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas. *Sosio Religi*., 18(1), 1–7.
- Gunawan, I., & Wahyudi, A. V. (2020). Fungsi Filsafat Pancasila dalam Ilmu Pendidikan di Indonesia. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2).

- Hartono. (2010). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 10(1).
- Ismayanti, N. F. (2013a). *Penggunaan Properti Tari Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Pada Siswa Kelas V di Sdn 1 Curug Agung Padalarang Kabupaten Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ismayanti, N. F. (2013b). Properti Sebagai Media Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Ringkang*, 1(3).  
[https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK\\_TARI\\_UPI/article/view/420](https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/420)
- Jayanti, Y. D. (2020). Tari Kreatif Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 227.  
<https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7433>
- Latifa, N. L. (2020). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Berbasis Cerita (Tarita) Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Aisiyah Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. In *Universitas Negeri Semarang* (Vol. 21, Issue 1). Universitas Negeri Semarang.
- Lutfatulatifah, L., & Yuliyanto, S. W. (2017). Persepsi Guru tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 77–81. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2766>
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Nur Safitria Suryadi, M., & Giyartini, R. (2018). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 242–257. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nuriana, E., & Setyo, Y. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanom Blitar. *Juni*, 4(2).  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.974>
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 1–16.
- Suandani, I. (2014). *Project Based Learning dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sundari, R. S. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Imajinasi*, X(1), 61–66.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8817/5780>
- Vinlandari Wahyudi, A., & Gunawan, I. (2020). Pembelajaran Tari Kreatif di RA Nurul Huda Kota Bandung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 167–178. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-04>
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wulandari, H. (2016). Kajian Tentang Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Kegiatan Apresiasi Seni pada Mahasiswa PGSD. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke SD An*, 10(2).